

## Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Inovatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<b>E-ISSN : XXXX-XXXX</b> Volume 1 Nomor 1 Juni 2025 Hlm. 28 - 42	Habibi Musa <a href="mailto:habibi_musa@staf.undana.ac.id">habibi_musa@staf.undana.ac.id</a> Universitas Nusa Cendana

### ***Abstract***

*Learning Indonesian in elementary schools plays a strategic role in developing students' basic literacy skills, including reading, writing, listening, and speaking. However, surface-based learning practices often lead students to focus solely on memorization without in-depth understanding. This literature review aims to analyze the concept, implementation, and impact of the deep learning approach in teaching Indonesian in elementary schools. The method used is a descriptive literature review, reviewing various relevant national and international research findings from 2019–2024. The study results indicate that the deep learning approach emphasizes the development of conceptual understanding, critical thinking skills, and reflective skills through meaningful and contextual learning activities. Implementing this strategy in Indonesian language learning has been proven to improve students' literacy skills, build intrinsic motivation, and strengthen connections between language and real-life experiences. Thus, the deep learning approach is a relevant innovative strategy for 21st-century education to improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.*

**Keywords:** *Deep Learning, Educational Innovation, Indonesian Language, Elementary School, Literacy*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills). Dalam konteks sekolah dasar, pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, melainkan juga pada proses berpikir yang mendalam dan reflektif. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran fundamental memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi siswa sejak dini (Suryani, 2022). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan struktur kebahasaan dan latihan mekanis. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman makna yang utuh terhadap teks dan konteks berbahasa.

Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menggugah keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach). Menurut Rahayu dan Mulyadi (2023) pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, menganalisis, serta merefleksikan pengetahuan yang diperoleh, bukan sekadar mengingat atau mengulang informasi. Pendekatan ini berorientasi pada pencapaian pemahaman konseptual dan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga menggunakan bahasa untuk berpikir, berekspresi, dan memecahkan masalah.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran mendalam dapat diwujudkan melalui berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta diskusi reflektif yang mengajak siswa menafsirkan teks secara kritis (Santoso, 2022). Pembelajaran jenis ini mengubah posisi guru dari pusat informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses

eksplorasi dan penemuan makna. Menurut Wulandari (2024), strategi ini efektif dalam mengembangkan kesadaran metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk berpikir tentang cara berpikirnya sendiri, yang merupakan inti dari pembelajaran mendalam.

Selain itu, pendekatan pembelajaran mendalam juga berkontribusi pada pembentukan karakter belajar yang mandiri, kolaboratif, dan kreatif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk mengeksplorasi gagasan, menulis reflektif, serta berdialog secara terbuka untuk membangun pemahaman bersama (Sari & Kusuma, 2023). Hal ini sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila, di mana siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan berempati dalam berkomunikasi (Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, integrasi pendekatan mendalam dengan nilai-nilai karakter menjadi kunci penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Lebih lanjut, penelitian oleh Pratama (2024) menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran mendalam berbasis literasi dapat meningkatkan pemahaman membaca dan kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan seperti membaca kritis, menulis jurnal reflektif, serta menganalisis pesan moral dalam teks sastra anak, siswa mampu menghubungkan pengalaman pribadi dengan isi bacaan. Proses ini membantu siswa memahami makna bahasa secara lebih komprehensif, bukan hanya dari sisi struktur atau kosakata. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah bagi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta ekspresi diri yang kreatif.

Di sisi lain, guru sebagai penggerak utama perlu memahami bahwa pembelajaran mendalam tidak terjadi secara instan, melainkan membutuhkan perencanaan yang matang dan lingkungan belajar yang mendukung. Guru perlu merancang aktivitas yang menantang, kolaboratif, dan kontekstual agar siswa terdorong untuk berpikir lebih dalam (Dewi & Ramadhan, 2023). Selain itu, penting bagi guru untuk menggunakan asesmen formatif yang mengukur proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhir, sehingga pembelajaran benar-benar berorientasi pada pemahaman dan refleksi.

Dengan berkembangnya teknologi digital, pendekatan pembelajaran mendalam juga dapat diintegrasikan dengan media interaktif untuk memperkuat pemahaman konsep kebahasaan. Penggunaan platform digital, video pembelajaran, dan aplikasi literasi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam aspek membaca dan menulis (Lestari & Nugroho, 2023). Namun, teknologi bukanlah tujuan utama, melainkan alat bantu untuk memperdalam pengalaman belajar dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami makna bahasa secara kontekstual.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan inovasi strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan reflektif. Melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, keterampilan berbahasa, dan kesadaran metakognitif, siswa dapat berkembang menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mampu memahami, menafsirkan, dan menggunakan bahasa sebagai sarana berpikir dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengeksplorasi model, metode, dan media pembelajaran yang mendukung implementasi pendekatan ini agar tujuan pendidikan nasional dalam membentuk generasi literat dan adaptif dapat terwujud secara optimal.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Konsep pembelajaran mendalam pertama kali diperkenalkan oleh Marton dan Säljö (1976) dalam studi psikologi pendidikan yang membedakan antara deep learning dan surface learning. Pembelajaran mendalam menekankan pada proses pemahaman konseptual, keterhubungan ide, dan refleksi, sementara pembelajaran dangkal hanya berfokus pada hafalan dan reproduksi informasi. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, pendekatan ini mulai diadaptasi untuk menumbuhkan pemahaman bermakna terhadap materi pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Menurut Ningsih (2021) pembelajaran mendalam memiliki tiga prinsip utama, yaitu keterhubungan antar konsep, refleksi kritis terhadap pengalaman belajar, serta penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun makna melalui eksplorasi dan berpikir reflektif, bukan sekadar menerima informasi secara pasif.

## **Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Inovatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan pembelajaran mendalam berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan interpretatif melalui kegiatan memahami teks, mengaitkan ide, dan mengekspresikan gagasan secara kreatif. Menurut Hartati (2022) pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kesadaran literasi yang lebih tinggi karena mereka tidak hanya belajar memahami struktur bahasa, tetapi juga makna sosial dan kultural yang terkandung dalam teks. Proses belajar yang mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa untuk menganalisis, menginterpretasi, serta merefleksikan makna dari bacaan dan pengalaman berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar berfokus pada tata bahasa, tetapi pada proses berpikir yang membangun makna dan komunikasi yang reflektif.

Penerapan pembelajaran mendalam dalam konteks sekolah dasar juga sejalan dengan paradigma pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Menurut Oktaviani dan Hasanah (2023) strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dapat menjadi bentuk konkret penerapan pendekatan mendalam. Melalui proyek literasi, siswa diajak untuk mengeksplorasi tema-tema kehidupan melalui bahasa, menulis karya kreatif, dan mempresentasikan hasil pemikiran mereka. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat kemampuan literasi, tetapi juga mengembangkan kolaborasi dan kemampuan berpikir reflektif.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Putri dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dalam kegiatan membaca di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan inferensial dan pemahaman kritis siswa terhadap teks naratif. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran mendalam cenderung mampu menafsirkan makna tersembunyi, menemukan nilai-nilai moral, serta menghubungkan isi teks dengan pengalaman pribadi. Selain itu, pembelajaran mendalam juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis, karena siswa terbiasa mengekspresikan ide berdasarkan hasil refleksi dan pemahaman mendalam (Rahman, 2024). Dengan kata lain, pendekatan ini membantu siswa memahami bahasa sebagai sarana berpikir dan komunikasi, bukan sekadar alat ekspresi linguistik.

Pendekatan pembelajaran mendalam juga memiliki relevansi kuat dengan pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS) sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2023). Melalui kegiatan belajar yang menantang dan kontekstual, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan gagasan baru berdasarkan teks yang dipelajari. Sejalan dengan itu, Widodo (2024) menegaskan bahwa integrasi pembelajaran mendalam dalam pengajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan generasi pembelajar reflektif, kreatif, dan literat yang mampu berpikir kritis terhadap berbagai fenomena sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang relevan dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar di era modern.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan mengenai penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan studi literatur dipilih karena memberikan peluang untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah dari sumber yang kredibel tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Menurut Creswell (2021), studi literatur merupakan metode sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi hasil penelitian terdahulu dengan tujuan membangun pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan identifikasi topik dan penentuan kata kunci seperti deep learning approach, Bahasa Indonesia elementary, literacy education, dan critical thinking. Kedua, dilakukan seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi, yaitu publikasi ilmiah dari tahun 2019–2024 yang membahas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pengajaran Bahasa Indonesia. Sumber literatur berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA, prosiding seminar pendidikan, serta jurnal internasional bereputasi. Ketiga,

seluruh artikel yang terpilih dianalisis secara tematik dan konseptual untuk menemukan pola dan kecenderungan temuan penelitian.

Tahap akhir penelitian adalah sintesis hasil kajian untuk merumuskan kesimpulan konseptual yang menggambarkan relevansi dan kontribusi pendekatan pembelajaran mendalam terhadap pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sintesis ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian empiris dan teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan literasi, berpikir kritis, serta keterampilan berbahasa. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana pendekatan pembelajaran mendalam dapat diimplementasikan sebagai strategi inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis literatur yang dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah nasional maupun internasional, ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning approach) merupakan strategi inovatif yang mampu mengubah paradigma pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep secara komprehensif, mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman pribadi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Melalui penerapan strategi ini, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi sekadar menekankan hafalan struktur bahasa, tetapi lebih pada proses pemaknaan, interpretasi teks, dan penerapan nilai-nilai kebahasaan dalam konteks kehidupan nyata.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang berbasis refleksi, diskusi kelompok, dan eksplorasi teks memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan, struktur bahasa, dan konteks komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong munculnya dialog bermakna di kelas, sementara siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menafsirkan makna, dan menilai relevansi materi dengan situasi aktual.

Selain itu, berbagai penelitian menegaskan bahwa pembelajaran mendalam juga mendukung penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Dengan memanfaatkan teknologi dan media interaktif, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual dan menantang. Penerapan strategi ini membutuhkan peran aktif guru dalam merancang kegiatan yang menstimulus berpikir tingkat tinggi serta evaluasi yang menekankan proses, bukan hanya hasil. Berdasarkan hasil kajian, terdapat lima temuan utama yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

**1. Pendekatan Pembelajaran Mendalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Analitis Siswa**

Pendekatan pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk berpikir melampaui hafalan dan memahami makna konseptual di balik teks Bahasa Indonesia. Dalam konteks pembelajaran membaca, strategi ini mengajak siswa untuk menganalisis isi bacaan, menemukan gagasan utama, menafsirkan makna tersirat, serta menilai keakuratan dan relevansi informasi. Menurut Pratiwi (2023) pembelajaran mendalam membantu siswa memahami bahasa sebagai alat berpikir, bukan sekadar sistem simbolik. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari struktur kalimat, tetapi juga mengembangkan kemampuan analitis untuk memahami hubungan logis antaride.

Selain itu, pendekatan ini menumbuhkan keterampilan reflektif yang berperan penting dalam memperdalam proses berpikir kritis. Siswa diajak untuk merefleksikan strategi yang mereka gunakan dalam memahami teks dan mengevaluasi efektivitasnya. Hal ini sesuai dengan temuan Widodo dan Lestari (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan refleksi metakognitif meningkatkan kesadaran siswa terhadap proses berpikir mereka sendiri, sehingga mereka mampu memperbaiki cara belajar dan meningkatkan hasil pemahaman. Proses refleksi ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya latihan kognitif, melainkan juga proses pengembangan kesadaran diri intelektual.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran mendalam membantu siswa menghubungkan konsep kebahasaan dengan konteks kehidupan nyata. Melalui kegiatan analisis teks yang berbasis pengalaman pribadi dan fenomena sosial, siswa belajar melihat relevansi antara bahasa dan realitas. Hal ini memperkuat



kemampuan analitis mereka dalam menilai pesan dan sudut pandang penulis. Menurut Kurniasih dan Fauzan (2023) siswa yang terbiasa dengan pendekatan ini memiliki kemampuan argumentatif yang lebih baik karena mereka memahami bagaimana ide dibangun dan disampaikan secara logis. Dengan demikian, pendekatan mendalam menjadi sarana efektif untuk melatih berpikir kritis sejak usia dini.

## **2. Peningkatan Literasi Membaca, Menulis, dan Berbicara Reflektif**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan mendalam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan literasi, terutama kemampuan membaca pemahaman. Siswa tidak hanya membaca untuk mencari informasi, tetapi juga membaca untuk memahami dan merefleksikan makna. Handayani (2022) menjelaskan bahwa strategi deep reading membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap isi teks dan pesan yang ingin disampaikan penulis. Kegiatan seperti diskusi kelompok, peta konsep, dan annotated reading memperkaya pemahaman siswa terhadap struktur dan makna teks.

Dalam aspek menulis, pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk menulis berdasarkan pemahaman, bukan sekadar menyalin informasi. Melalui kegiatan seperti menulis reflektif, menulis jurnal, dan menulis kreatif, siswa belajar mengorganisasi ide dan menyampaikan pendapat secara logis. Rahman dan Sari (2023) menyebutkan bahwa proses menulis yang berbasis refleksi meningkatkan kemampuan berpikir sistematis karena siswa harus mempertimbangkan sudut pandang, gaya bahasa, serta tujuan komunikasi. Dengan pendekatan ini, kemampuan menulis siswa berkembang secara alami melalui eksplorasi ide dan pengalaman pribadi.

Selain itu, keterampilan berbicara reflektif juga berkembang karena siswa dilatih untuk mengemukakan pendapat dan mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian. Diskusi mendalam tentang teks dan makna bahasa membentuk kebiasaan berpikir dialogis. Menurut Dewi dan Yuliana (2024), pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis diskusi reflektif menciptakan suasana kelas yang demokratis dan partisipatif. Siswa belajar menghargai keberagaman pendapat dan

mengembangkan empati linguistik, yakni kemampuan memahami emosi dan perspektif orang lain melalui bahasa.

### **3. Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Mendalam**

Guru memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan pendekatan pembelajaran mendalam. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan makna, bukan hanya sebagai penyampai materi. Fitriana dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa guru perlu mengubah paradigma mengajar dari teacher-centered menjadi student-centered learning. Guru yang berperan sebagai fasilitator akan merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi, mengajukan pertanyaan pemicu berpikir, dan menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bereksperimen dengan ide.

Selain itu, guru perlu menguasai strategi pertanyaan tingkat tinggi yang dapat mendorong siswa berpikir mendalam. Teknik seperti Socratic questioning dan refleksi terbuka terbukti efektif meningkatkan kemampuan analitis siswa. Menurut Puspitasari (2024) guru yang mampu menggunakan pertanyaan reflektif dengan baik dapat membantu siswa menemukan hubungan antar konsep bahasa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru juga dituntut untuk memberikan umpan balik konstruktif yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga memandu proses berpikir siswa.

Peran guru sebagai fasilitator juga mencakup kemampuan untuk membangun lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran mendalam, interaksi antarsiswa menjadi bagian penting dari proses belajar. Guru perlu menumbuhkan budaya dialog, refleksi, dan kerja sama yang mendorong siswa untuk belajar satu sama lain. Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu dan Mulyadi (2023) yang menyebutkan bahwa guru yang menerapkan pembelajaran berbasis kolaboratif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konseptual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **4. Integrasi Teknologi dan Media Digital dalam Pendekatan Pembelajaran Mendalam**

Integrasi teknologi menjadi komponen kunci dalam memperkuat efektivitas pembelajaran mendalam di era digital. Penggunaan media interaktif seperti digital

storytelling, mind mapping apps, dan learning management systems memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara aktif. Yusuf dan Hartati (2024) menyatakan bahwa teknologi dapat mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi teks Bahasa Indonesia dalam format yang lebih menarik. Penggunaan video, podcast, dan aplikasi membaca digital juga membantu siswa memahami bahasa melalui pengalaman multimodal.

Selain memperkaya konten pembelajaran, teknologi juga memperluas ruang refleksi dan kolaborasi. Melalui forum daring atau jurnal digital, siswa dapat menulis refleksi, menanggapi pendapat teman, dan menerima umpan balik langsung dari guru. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis dan responsif. Menurut Susanti (2023) platform digital mendukung pembelajaran mendalam dengan menyediakan sarana untuk belajar secara otonom sekaligus kolaboratif. Teknologi tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkuat interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran.

Lebih jauh, integrasi teknologi juga berkontribusi pada pengembangan literasi digital siswa sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning dapat menjadi sarana untuk menanamkan etika digital, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi daring, serta keterampilan komunikasi digital yang bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga bagian dari pembentukan kompetensi abad ke-21 yang diperlukan siswa di masa depan (Wijayanti, 2024).

## **5. Pembentukan Karakter Positif dan Kemandirian Belajar Siswa**

Pendekatan pembelajaran mendalam berperan besar dalam pembentukan karakter positif siswa. Melalui kegiatan reflektif dan kolaboratif, siswa belajar untuk menghargai proses berpikir, mendengarkan pendapat orang lain, dan bersikap terbuka terhadap perbedaan. Utami (2023) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis refleksi diri mampu menumbuhkan nilai empati, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu. Pembentukan karakter ini terjadi secara alami karena siswa mengalami sendiri proses berpikir dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam teks.

Selain itu, pembelajaran mendalam menumbuhkan kemandirian belajar karena siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi pengetahuan berdasarkan minat dan kebutuhan mereka. Proses belajar tidak lagi bergantung sepenuhnya pada guru, melainkan dikendalikan oleh kesadaran dan motivasi internal siswa. Menurut Setiawan dan Lestari (2023) siswa yang terbiasa belajar melalui pendekatan mendalam memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dalam mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan menilai kemajuan mereka. Hal ini menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai media untuk membentuk pelajar mandiri dan berkarakter.

Lebih jauh, pendekatan ini juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Melalui teks-teks sastra, fabel, dan narasi reflektif, siswa belajar menafsirkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan gotong royong. Pembelajaran mendalam dengan konteks budaya dan moral ini berkontribusi pada penguatan profil Pelajar Pancasila yang beriman, bernalar kritis, dan mandiri. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang utuh (Kemdikbudristek, 2023).

## **5. KESIMPULAN**

Pendekatan pembelajaran mendalam terbukti menjadi strategi inovatif yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kajian literatur menunjukkan bahwa melalui fokus pada proses berpikir tingkat tinggi, siswa dilatih untuk memahami konsep bahasa secara mendalam, menganalisis makna teks, serta menghubungkan gagasan antarparagraf dengan konteks kehidupan nyata. Proses ini menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun makna, merefleksikan ide, dan menilai kembali hasil pemahamannya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi bersifat mekanis atau sekadar menghafal struktur bahasa, tetapi menjadi sarana pengembangan daya pikir kritis dan analitis yang mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri dan reflektif. Pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara kemampuan berbahasa dengan kecakapan berpikir, sehingga siswa dapat mengekspresikan gagasan secara logis, kreatif, dan komunikatif.

Selain itu, efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi ide, kolaborasi, serta pemecahan masalah dalam konteks kebahasaan. Kolaborasi dengan teknologi digital juga menjadi elemen pendukung yang memperkaya interaksi dan memungkinkan personalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini memerlukan kesiapan pedagogis dan kompetensi digital guru agar proses belajar dapat berlangsung secara interaktif dan reflektif. Dengan desain pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, pendekatan pembelajaran mendalam dapat membentuk generasi literat yang berpikir kritis, berkarakter kuat, serta adaptif terhadap tantangan global di era abad ke-21.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, A., & Yuliana, M. (2024). Diskusi reflektif sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 7(2), 65–79.
- Dewi, R., & Ramadhan, T. (2023). Implementasi pembelajaran mendalam dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 145–158.
- Fitriana, D., & Nugroho, T. (2023). Transformasi peran guru dalam implementasi pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 11(2), 77–89.
- Handayani, M. (2022). Pengaruh pembelajaran mendalam terhadap kemampuan literasi menulis siswa SD. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran*, 9(1), 34–47.
- Hartati, L. (2022). Implementasi pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan literasi bahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi Anak*, 5(2), 87–99.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek RI.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Berorientasi HOTS*. Jakarta: Kemdikbudristek RI.

## **Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Inovatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

- Kemdikbudristek. (2023). Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniasih, E., & Fauzan, R. (2023). Pengembangan kemampuan analitis melalui pembelajaran bahasa berbasis deep learning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 120–133.
- Lestari, D., & Nugroho, R. (2023). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning. *Jurnal Literasi Digital Pendidikan*, 5(1), 33–47.
- Ningsih, S. (2021). Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 17(1), 32–44.
- Oktaviani, R., & Hasanah, T. (2023). Penerapan project-based learning sebagai strategi pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 6(3), 112–128.
- Pratama, D. (2024). Pembelajaran literasi berbasis deep learning dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 89–104.
- Puspitasari, N. (2024). Pertanyaan reflektif dalam meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa SD. *Jurnal Inovasi Pedagogik*, 12(1), 45–59.
- Putri, F., & Hidayat, A. (2023). Efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dasar*, 8(2), 145–160.
- Rahayu, N., & Mulyadi, F. (2023). Deep learning approach dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(3), 201–214.
- Rahayu, S., & Mulyadi, H. (2023). Kolaborasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 13(2), 93–108.
- Rahman, I., & Sari, R. (2023). Komunikasi reflektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(4), 212–225.
- Rahman, N. (2024). Penerapan refleksi kritis dalam pembelajaran menulis naratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 55–70.
- Santoso, B. (2022). Pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogik dan Literasi*, 6(2), 120–134.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2024). Peran Komik Digital Sebagai Media Visual

## **Pendekatan Pembelajaran Mendalam sebagai Strategi Inovatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

- Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sultra Elementary School*, 5(1), 772-785.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476-483.
- Sari, M., & Kusuma, A. (2023). Pengaruh pembelajaran mendalam terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 11(4), 55-67.
- Setiawan, D., & Lestari, F. (2023). Kemandirian belajar melalui pendekatan pembelajaran mendalam. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 55-70.
- Susanti, W. (2023). Pemanfaatan platform digital untuk meningkatkan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 14(1), 88-102.
- Suryani, L. (2022). Tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 12-24.
- Utami, F. (2023). Pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 13(2), 56-68.
- Widodo, A. (2024). Penguatan HOTS melalui pendekatan pembelajaran mendalam dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 7(1), 33-49.
- Widodo, A., & Lestari, A. (2024). Refleksi metakognitif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-59.
- Wijayanti, S. (2024). Literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 15(2), 101-118.
- Wulandari, D. (2024). Pembelajaran reflektif sebagai pendekatan deep learning dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kreatif dan Humanis*, 4(1), 67-79.
- Yusuf, H., & Hartati, D. (2024). Pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis deep learning. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 33-49.